



Journal Physical Health Recreation (JPHR)

Volume 4 Nomor 1 November 2023

<https://jurnal.stokbinaguna.ac.id/index.php/JPHR>

e-ISSN : 2747- 013X

Analisis Tingkat Percaya Diri Dan Motivasi Atlet Pencak Silat Tapak Suci Muhammadiyah SMPN 30 Kota Padang

Mulana Irfan¹, Nugroho Susanto²

{maulanairfan3211@gmail.com¹, nugrohosusanto@fik.unp.ac.id²}

Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Bar., Kec. Padang Utara, Kota Padang, Sumatera Barat 25171¹, Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Bar., Kec. Padang Utara, Kota Padang, Sumatera Barat 25171²

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat percaya diri dan motivasi atlet Pencak Silat Tapak Suci Muhammadiyah SMPN 30 Kota Padang. Dengan menggunakan metode kuantitatif deskriptif. subjek penelitian yang digunakan adalah sebanyak 45 atlet. Hasil dari Kepercayaan diri sebanyak 24 dari 45 atlet memiliki kriteria sangat baik dengan presentase sebesar 54%, krtiteria baik menunjukan sebanyak 18 dari 45 atlet dengan presentase sebesar 40%, kriteria cukup menunjukan sebanyak 3 dari 45 atlet dengan presentase sebesar 6%, sedangkan kriteria kurang tidak ditemukan. Instrumen Motivasi menunjukan sebanyak 26 dari 45 atlet memiliki kriteria sangat baik dengan presentase sebesar 59%, kriteria baik sebanyak 16 dari 45 atlet dengan presentase sebesar 35%, kriteria cukup menunjukan sebanyak 3 dari 45 atlet dengan presentase sebesar 6%, sedangkan kriteria kurang tidak ditemukan. Dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri dan motivasi saat latihan atlet Pencak Silat Tapak Suci Muhammadiyah SMPN 30 Kota Padang berada dalam kategori sangat baik.

Kata kunci: motivasi, pencak silat, percaya diri, tapak suci

1 Pendahuluan

Pencak silat adalah budaya asli Indonesia dan saat ini terus tumbuh, baik dalam regulasi dan organisasi. Organisasi pencak silat di Indonesia disebut sebagai Ikatan Pencak Silat Seluruh Indonesia, yang disingkat menjadi IPSI. Ini diprakarsai oleh Bapak Wongsonegoro dan diresmikan pada 18 Mei 1948 di Surakarta dengan tujuan untuk menyatukan dan membina semua lembaga pencak silat yang ada di Indonesia. Pencak silat dibagi menjadi tiga konteks, yaitu seni bela diri yang dipamerkan melalui daya tarik gerakan dan ritme, pencak silat sebagai olahraga, dan pencak silat sebagai alat untuk bela diri (Kartomi, 2011). Di era modern, pencak

silat berkembang menjadi olahraga prestasi yang bersaing dalam kategori saingan dan kategori seni. Untuk kategori seni itu terdiri dari angka tunggal, angka tim, dan angka ganda.

Perguruan Seni Beladiri Indonesia Tapak Suci Putera Muhammadiyah atau disingkat Tapak Suci adalah sebuah aliran, perguruan, dan organisasi pencak silat yang merupakan anggota IPSI (Ikatan Pencak Silat Indonesia). Tapak Suci berasas Islam, bersumber pada Al Qur'an dan As-Sunnah, berjiwa persaudaraan, berada dibawah naungan Persyarikatan Muhammadiyah sebagai organisasi otonom ke-11. Tapak Suci berdiri pada tanggal 10 Rabiul Awal 1383 H atau bertepatan dengan tanggal 31 Juli 1963 di Kauman, Yogyakarta. Kelahirannya memiliki tujuan bela agama dan bela bangsa. Era modern ini banyak aliran pencak silat yang tergeser oleh perkembangan zaman, terlebih kehidupan masyarakat yang telah terhegemoni oleh budaya-budaya asing yang semakin menyudutkan perkembangan budaya tradisional. Seperti adanya beladiri asing Taekwondo, Jujitsu, Muai Thai, dan lain-lain. Berikut persentase perbandingan beladiri di Indonesia.

Bénabou & Tirole (2002) mendefinisikan bahwa kepercayaan diri merupakan keyakinan pada diri seseorang yang secara sadar timbul kepercayaan diri melalui nilai kepribadian. Karena seseorang dengan kepercayaan diri yang kuat pastilah mempunyai sikap disiplin, konsisten, bersikap dan berperilaku. Setiap individu harus memiliki keyakinan, karena kekuatan individu dapat tercapai untuk menyelesaikan tugasnya dengan baik dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang tercapainya tingkat kepercayaan diri. Kepercayaan diri merupakan perasaan yakin atau memiliki tingkat kepastian tentang suatu kemampuan untuk sukses dalam olahraga. Kepercayaan diri terfokus kepada apa yang dapat dilakukan dengan kemampuan yang dimiliki seorang atlet. Kondisi mental ini berasal dari determinasi diri yang berfungsi untuk memacu diri sehingga akan memberikan pengaruh yang baik terhadap perkembangan atlet pemula dimana determinasi merupakan gabungan antara motivasi intrinsik yang tinggi dan komitmen diri untuk sukses dalam tujuan yang diinginkan (Martins et al., 2017).

Menurut Sardiman, (2012: 73) motivasi merupakan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "feeling" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Perilaku manusia dipengaruhi oleh motif tertentu yang mendorong mereka untuk berperilaku (Walgito, 2010). Dalam sudut pandang psikologi, motivasi memainkan peran penting untuk memutuskan individu untuk bertindak serta dalam proses pelatihan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi atlet selama pelatihan; salah satunya adalah pemahaman pelatih tentang kepribadian atlitnya. Motivasi juga diartikan sebagai rangkaian upaya untuk memberikan kondisi tertentu agar seseorang terdorong untuk melakukan kegiatan tertentu, lalu jika seseorang tersebut tidak menyukainya, maka perasaan tidak akan berusaha ia hilangkan atau hindari sehingga ia tetap berusaha melakukan kegiatan yang menjadi tujuannya (Muskanan, 2015).

Semakin kuat motivasi intrinsik yang dimiliki oleh seseorang, semakin besar kemungkinan untuk memperlihatkan tingkahlaku yang kuat untuk mencapai tujuan (Singgih Gunarsa, 2008). Motivasi intrinsik dapat muncul sebagai suatu karakter atau ciri khas yang telah ada sejak seseorang dilahirkan. Selain itu, motivasi intrinsik juga dapat diperoleh melalui suatu proses belajar. Seseorang meniru terhadap tingkah laku orang lain yang menghasilkan sesuatu yang menyenangkan secara bertahap. Meskipun menjadi variabel yang menarik dikaji, namun bukan berarti motivasi olahraga adalah konstruk yang sederhana. Pelletier et al., (2013) menyatakan bahwa fenomena motivasi berolahraga merupakan fenomena yang kompleks. Menjadi kompleks karena faktor yang melatar belakangi melakukan olahraga tidak beralur tunggal namun multi faktor.

2 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif tujuannya adalah untuk memperoleh informasi mengenai keadaan saat ini dan melihat kaitannya antara variabel yang ada. Dimana penelitian ini menganalisa bagaimana tingkat kepercayaan diri dan motivasi atlet Pencak Silat Tapak Suci Muhammadiyah SMPN 30 Kota Padang. Data yang diperoleh akan dianalisa dan diintreprentasikan sesuai dengan tujuan yang dikemukakan oleh Arikunto (2010) “bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi-informasi mengenai status suatu gejala yang ada yaitu keadaan menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan”.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari atlet Tapak Suci Muhammadiyah SMPN 30 Kota Padang. Jenis data penelitian ini adalah angket, yaitu dengan membagikan angket kuesioner. Instrumen penelitian adalah alat alat yang digunakan dalam penelitian (Ibrahim, 2015). Setiap penelitian memerlukan data yang berbeda beda, sehingga untuk mendapat data, penelitian harus menggunakan instrumen yang berbeda-beda pula. Selain itu, instrumen penelitian di angket, dan semua alat yang dapat dipakai dalam mengambil data”. Sedangkan berdasarkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Atlet Pencak Silat Tapak Suci Muhammadiyah SMPN 30 Kota Padang sebanyak 45 orang. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan secara tertutup dan bersifat langsung karena responden tinggal memilih jawaban yang dianggap sesuai dengan pendapatnya. Pembagian kuesioner dilakukan secara langsung di tempat latihan tapak suci Muhammadiyah SMPN 30 Kota Padang yang terdiri dari 64 butir pertanyaan

a. Instrumen kepercayaan diri ini didapatkan dari Nyak Amir (2012) dengan judul penelitian “Pengembangan Instrumen Kepercayaan Diri untuk Atlet Bulutangkis” dengan tingkat validitas 0.614 dan reliabilitas 0.87. Instrumen ini terdiri dari 37 butir pernyataan dari 5 faktor kepercayaan diri yaitu: (1) optimis, (2) independen, (3) sportif, (4) tidak mencemaskan diri, dan (5) bisa beradaptasi. Kisi-kisi instrumen kepercayaan diri adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kisi-kisi Kepercayaan Diri

Variabel	Faktor	Indikator	Butir
Kepercayaan diri	Optimis	Percaya dengan kemampuan diri	1, 2, 4, 6
		Bersungguh-sungguh	3, 7, 9
		Memiliki harapan	5, 8, 10
	Independen	Mandiri	11, 12, 13, 14, 15, 16, 17
		Mengakui kesalahan	18, 19, 20
	Sportif	Menerima saran/pendapat orang lain	21, 22

	Menerima hasil latihan	23, 24, 25, 26
Tidak mencemaskan diri sendiri	Berani	27, 28, 29, 30, 31, 32, 33
Bisa beradaptasi	Mudah bergaul	34, 35, 36, 37

- b. Instrumen motivasi ini didapatkan dari Pelletier et al. (1995) yang memiliki validitas 0,70 dan reliabilitas 0.70-0.85 dengan 27 butir pernyataan dari 3 faktor motivasi yaitu: (1) motivasi intrinsik (2) motivasi ekstrinsik, dan (3) amotivasi. Kisi-kisi instrumen motivasi adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Kisi-kisi Motivasi

Variabel	Faktor	Indikator	Butir
Motivasi	Motivasi intrinsik	Motivasi instrinsik untuk tau	1, 2, 4, 8, 10,
		Motivasi intrinsik untuk mencapai hal	11, 12, 13, 14, 16, 17, 19, 22,
		Motivasi instrinsik untuk mengalami stimulasi	24, 25, 26
	Motivasi Ektrinsik	Peraturan Ekstrinsik	6, 7, 9, 15,
	Amotivasi	Introjeksi	20, 21, 23
		Identifikasi	
	Amotivasi	Amotivasi	3, 5, 18, 27

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara pengisian angket yang telah disiapkan oleh peneliti tentang kepercayaan diri dan motivasi. Dengan menggunakan “Skala Likert” karena mempunyai releabilitas yang tinggi, Pemberian nilai jawaban pada setiap pertanyaan atau butir-butir angket dalam kategori pilihan antara lain:

Selalu (SL) = 4

Sering (SR) = 3

Pernah (P) = 2

Tidak Pernah (TP) = 1

Sedangkan untuk pernyataan negatif memiliki nilai sebaliknya sebagai berikut

Selalu (SL) = 1
 Sering (SR) = 2
 Pernah (P) = 3
 Tidak Pernah (TP) = 4

Hasil dari keseluruhan dirubah dalam bentuk persentase setelah data dikelompokkan dalam setiap kategori, kemudian mencari persentase masing masing data dengan rumus persentase sesuai dengan rumus dari Sudijono (2010) sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

f = Frekuensi

n = Jumlah responden

3 Hasil

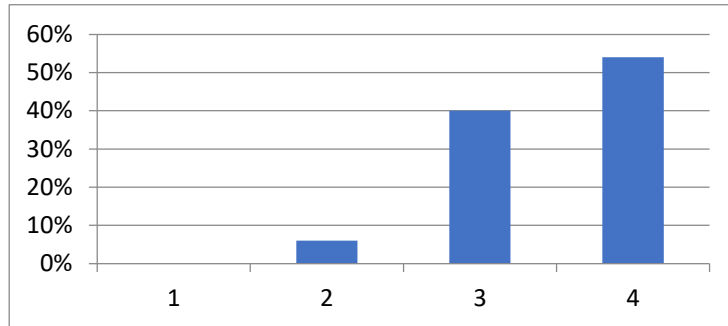
Deskripsi dan hasil data penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan seberapa besar tingkat percaya diri dan motivasi atlet pencak silat Tapak Suci Muhammadiyah SMPN 30 Kota Padang terhadap latihan. Sebagaimana yang diungkap melalui pernyataan butir-butir angket berjumlah 64 butir pertanyaan di antaranya 37 butir pertanyaan dari kepercayaan diri serta 27 pertanyaan dari motivasi. Adapun data yang diperoleh dari 45 orang responden dan terdapat 4 pilihan alternatif jawaban meliputi Selalu (SL), Sering (SR), Pernah (P), Tidak pernah (TP).

Kepercayaan diri

Hasil penelitian menunjukan skor tingkat percaya diri pada atlet saat latihan. Hasil dari kepercayaan diri nilai tertinggi Kepercayaan diri menunjukan sebanyak 24 dari 45 atlet memiliki kriteria sangat baik dengan presentase sebesar 54%, kriteria baik menunjukan sebanyak 18 dari 45 atlet dengan presentase sebesar 40%, kriteria cukup menunjukan sebanyak 3 dari 45 atlet dengan presentase sebesar 6%, sedangkan kriteria kurang tidak ditemukan dalam pengisian angket.

Tabel 3. Percaya diri

No	Klasifikasi	Skor Jawaban	Jumlah Responden	FR
1	Kurang	1	0	0%
2	Cukup	2	4	6%
3	Baik	3	18	40%
4	Sangat Baik	4	24	54%
	Jumlah		45	100%

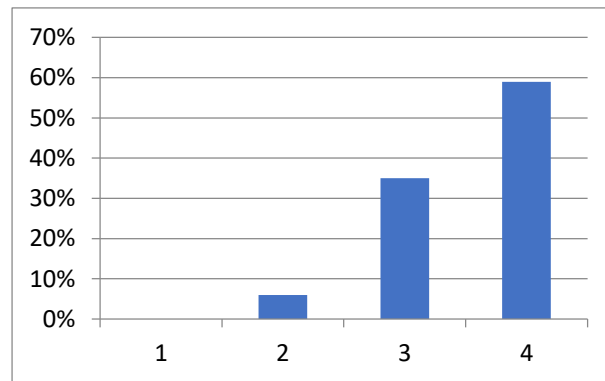


Gambar 1. Diagram Persentase Analisis Skor Jawaban Angket Analisis Tingkat Percaya Diri

Motivasi

Instrumen Motivasi menunjukkan sebanyak 26 dari 45 atlet memiliki kriteria sangat baik dengan presentase sebesar 59%, kriteria baik sebanyak 16 dari 45 atlet dengan presentase sebesar 35%, kriteria cukup menunjukkan sebanyak 3 dari 45 atlet dengan presentase sebesar 6%, kriteria kurang tidak ditemukan dalam pengisian angket

No	Klasifikasi	Skor	Jumlah Responden	Fr
Jawaban				
1	Kurang	1	0	0%
2	Cukup	2	3	6%
3	Baik	3	16	35%
4	Sangat Baik	4	26	59%



Gambar 2. Diagram Persentase Analisis Skor Jawaban Angket Analisis Tingkat Motivasi

4 Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana tingkat percaya diri dan motivasi atlet Pencak silat Tapak Suci Muhammadiyah SMPN 30 Kota Padang. Hasil analisis data yang di gunakan diperoleh dari berbagai intrumen kepercayaan diri dan motivasi kepercayaan diri dan motivasi pada Atlet Pencak Silat Tapak Suci Muhammadiyah SMPN 30 Kota Padang menunjukkan hasil yang beragam. Kepercayaan diri menunjukkan sebanyak 24 dari 45 atlet memiliki kriteria sangat baik dengan presentase sebesar 54%, krtiteria baik menunjukkan

sebanyak 18 dari 45 atlet dengan presentase sebesar 40%, kriteria cukup menunjukkan sebanyak 3 dari 45 atlet dengan presentase sebesar 6%, sedangkan kriteria kurang tidak ditemukan dalam pengisian angket. Instrumen Motivasi menunjukkan sebanyak 26 dari 45 atlet memiliki kriteria sangat baik dengan presentase sebesar 59%, kriteria baik sebanyak 16 dari 45 atlet dengan presentase sebesar 35%, kriteria cukup menunjukkan sebanyak 3 dari 45 atlet dengan presentase sebesar 6%, sedangkan kriteria kurang tidak ditemukan dalam pengisian angket. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri dan motivasi pada saat latihan atlet Pencak Silat Tapak Suci SMPN 30 Muhammadiyah Kota Padang dalam kategori sangat baik.

5 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa pada peran kepercayaan diri dan motivasi pada saat latihan pada atlet Pencak Silat Tapak Suci SMPN 30 Muhammadiyah Kota Padang berada dalam kategori sangat baik. Artinya, analisis tingkat kepercayaan diri dan motivasi atlet pencak silat perguruan Tapak Suci SMPN 30 Muhammadiyah Kota Padang sangat baik. Artinya, analisis tingkat kepercayaan diri dan motivasi atlet pencak silat perguruan Tapak Suci SMPN 30

Muhammadiyah Kota Padang sangat baik. Pentingnya kepercayaan diri dan motivasi bagi atlet agar performa dapat optimal. Kepercayaan diri dan motivasi atlet saat latihan terbilang sangat baik apabila seseorang dapat mengontrol diri nya dalam suatu latihan, maka seseorang tersebut bisa dikatakan mempunyai kepercayaan diri dan motivasi yang optimal. Memiliki kepercayaan diri dan motivasi yang optimal dapat mendorong seseorang memiliki prestasi yang lebih baik dan motivasi yang kuat. Sebaliknya, apabila seseorang tidak mampu mengontrol diri saat latihan, maka tidak memiliki motivasi yang kuat, keterampilan dibawah rata-rata, serta tidak dapat hasil yang optimal pada saat latihan.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bénabou, R., & Tirole, J. 2002. Selfconfidence and personal motivation. *Quarterly Journal of Economics*, 117 (3), 871–915.
- Ibrahim, M. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Alfabeta: Bandung
- Kartomi, M. 2011. Traditional and modern forms of pencak silat in Indonesia: The suku mamak in Riau. *Musicology Australia*.
<https://doi.org/10.1080/08145857.2011.580716>
- Martins, P., Rosado, A., Ferreira, V., & Biscaia, R. (2017). Personal and Social Responsibility Among Athletes: the Role of Self-Determination , Achievement Goals and Engagement by. *Journal of Human Kinetics*, 57(June), 39–50.
<https://doi.org/10.1515/hukin-2017-0045>
- Muskanan, K. (2015). Analisis Motivasi Berprestasi Atlet Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar Provinsi Nusa Tenggara Timur. *JKAP (Jurnal Kebijakan Dan Administrasi Publik)*, 19(2), 105.
- Nyak Amir, 2012. Pengembangan Alat Ukur Kecemasan Olahraga. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*. (1)
- Pelletier, L. G., Fortier, M. S., Vallerand, R. J., Tuson, K. M., et al. 1995. Toward a new measure of intrinsic motivation, extrinsic motivation, and amotivation in sports:

- The Sport Motivation Scale (SMS). *Journal of Sport & Exercise Psychology*, 17(1), 35–53.
- Pelletier, L. G., Rocchi, M. A., Vallerand, R. J., Deci, E. L., & Ryan, R. M. 2013. Validation of the revised sport motivation scale (SMS-II). *Psychology of Sport and Exercise*, 14(3), 329–341.
- Sardiman, A. M. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali
- Singgih, D. G. 2008. *Psikologi Olahraga Prestasi*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia.
- Walgito, B. 2010. *Pengantar Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Andi Offset.